Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026
Halaman: 998 – 1010

RESEARCH ARTICLE

Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjiplak Daun-daunan pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Pembina 02 XIII Koto Kampar

Zahro Widad Nabila[1], Yenda Puspita[2], Amin Yusi Nur sai'da[3], Moh. Fauziddin[4], Joni[5]
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

zahrowidad@gmail.com[1], yenda.puspita@Universitaspahlawan.ac.id[2], ayn.saida@gmial.com[3], mfauziddin@gmail.com[4], joni@Universitaspahlawan.ac.id[5]

Kata Kunci: *Keterampilan Motorik Halus, Menjiplak Daun-daunan, Anak Usia Dini.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK Negeri Pembina 02 XIII Koto Kampar. Terdapat anak yang belum mampu memegang alat tulis dengan benar, mengikuti pola secara tepat, serta mengoordinasikan gerakan mata dan tangan saat melakukan kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menjiplak daun-daunan pada anak kelompok B usia 5–6 tahun di TK Negeri Pembina 02 XIII Koto Kampar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 12 anak, terdiri atas 7 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase pencapaian perkembangan kemampuan motorik halus anak pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menjiplak daun-daunan mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Persentase ketuntasan pada Siklus I mencapai 75% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), kemudian meningkat pada Siklus II menjadi 91,67%, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan. Peningkatan terlihat pada kemampuan anak dalam memegang alat tulis dengan benar, mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, mengikuti pola daun secara tepat, serta menyelesaikan kegiatan dengan lebih mandiri. Dengan demikian, kegiatan menjiplak daun-daunan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B usia 5–6 tahun di TK Negeri Pembina 02 XIII Koto Kampar.

Keyword: *Fine Motor Skills, Leaf Tracing Activities, Early Childhood*

Abstract

This research was motivated by the low level of fine motor skills among Group B children at TK Negeri Pembina 02 XIII Koto Kampar. Children were still unable to hold writing tools properly, trace patterns accurately, and coordinate hand and eye movements during learning activities. This study aimed to improve the fine motor skills of children aged 5–6 years through leaf tracing activities. This study employed Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were 12 children, consisting of 7 girls and 5 boys. Data were collected through observation and documentation, while the data were analyzed using descriptive quantitative analysis by calculating the percentage of children's fine motor skill achievement in each cycle. The results showed that leaf tracing activities effectively improved children's fine motor skills. The percentage of learning mastery in Cycle I reached 75%, categorized as Very Well Developed, and increased to 91.67% in Cycle II, exceeding the predetermined success indicator. The improvement was reflected in the children's ability to hold writing tools correctly, coordinate hand and eye movements, accurately trace leaf patterns, and complete the activities independently. Therefore, it can be concluded that leaf tracing activities are effective in improving the fine motor skills of Group B children aged 5–6 years at TK Negeri Pembina 02 XIII Koto Kampar.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini Wahyuni (2023) ,adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani. Pendidikan ini bertujuan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Dengan demikian, PAUD bukan hanya sekadar tempat bermain, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran awal yang terstruktur dan bermakna.

Masa anak usia dini dikenal sebagai masa keemasan (*golden age*), yaitu masa di mana perkembangan otak anak mencapai sekitar 80% dari kapasitas maksimalnya. Pada masa ini, anak sangat peka terhadap berbagai rangsangan dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pemberian stimulasi yang tepat sangat

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

diperlukan agar seluruh aspek perkembangan anak, seperti kognitif, bahasa, motorik, sosial-emosional, dan nilai agama serta moral dapat berkembang secara optimal.

Tujuan PAUD adalah memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Selain itu, PAUD juga bertujuan untuk mengembangkan potensi anak secara menyeluruh agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya. Dalam penyelenggaraan PAUD, terdapat enam aspek perkembangan anak yang harus distimulasi secara seimbang, yaitu: nilai agama dan moral,fisik motorik,kognitif,bahasa,sosial emosional,seni.Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting dalam Pendidikan anak usia dini adalah Perkembangan fisik motorik.Perkembangan fisik motorik berkaitan dengan kemampuan anak dalam menggerakkan tubuhnya, baik yang melibatkan otot besar mapun otot kecil.

Perkembangan motorik pada anak terbagi menjadi dua jenis yaitu,Motorik halus Bentuk et al. (2022) adalah kemampuan yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil terutama jari-jari tangan dan koordinasi antara mata dan tangan. Kegiatan motorik halus meliputi menggambar, menulis, menggunting, meronce, menempel, serta menjiplak bentuk.dan motorik kasar merupakan kemampuan anak yang melibatkan penggunaan otot-otot besar seperti berjalan, berlari, melompat, memanjat, dan melempar. Kegiatan ini biasanya melibatkan koordinasi seluruh tubuh

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada hari Senin, 9 Februari 2026 di Tk Negeri Pembina 02 XIII Koto Kampar diperoleh data bahwa kemampuan motorik halus anak masih belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat ketika anak diminta untuk menggambar atau menebalkan garis, masih banyak anak yang kesulitan memegang pensil dengan benar serta belum mampu mengikuti pola dengan baik. Jumlah anak pada kelompok B adalah 14 anak, terdiri dari 7 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Hasil observasi awal mengenai kemampuan motorik halus anak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Penelitian survey awal perkembangan motorik halus anak

Indikator	Kriteria			
	BB	MB	BSH	BSB
Mampu menggunting sesuai dengan pola garis lurus	10 anak	4 anak	1 anak	0 anak
Presentase	66,6 %	26 %	6,6 %	0 %
Mengkoordinasikan mata dan tangan melakukan gerakan yang rumit	9 anak	5 anak	1 anak	0 anak
Presentase	60 %	33 %	6,6 %	0 %
Mampu mengekspresikan diri melalui berkarya seni dengan berbagai media	8 anak	6 anak	1 anak	0 anak
Presentase	53 %	40 %	6,6 %	0 %
Rata-rata	59,8 %	33 %	6,6 %	0 %

Dari hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di TK Negeri Pembina 02 XIII Koto Kampar,Desa Pulau Gadang,Kecematan XIII Kabupaten Kampar belum berkembang.menunjukkan masih banyak yang belum terampil Motorik halus,Permasalahan tersebut di sebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya Adalah rendahnya minat anak terhadap pembelajaran keterampilan Motorik halus yang guru berikan , selain itu karena penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat dan kurang bervariasi, kurangnya sarana dan prasana. Hal ini dikarenakan juga gurunya yang kurang kreatif dalam menggunakan bahan -bahan alam yang ada di sekitar sekolah jadi dalam pengembangan motorik halus anak guru lebih sering memberikan kegiatan di papan tulus.

Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak adalah kegiatan menjiplak daun-daunan. Kegiatan ini memanfaatkan bahan alam yang ada di lingkungan sekitar sekolah sehingga lebih kontekstual dan menarik bagi anak Safitri, (2022). Motorik halus mencakup kemampuan koordinasi antara tangan,jari dan mata yang memungkinkan anak melakukan manipulasi objek kecil dan tugas-tugas presisi;kemampuan ini merupakan landasan penting bagi kesiapan belajar akademik dan keterampilan motorik lanjutan. dan Melalui kegiatan menjiplak daun-daunan, anak dapat melatih koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot jari, ketelitian, serta kreativitas dalam berkarya.

Penelitian yang dilakukan Puspita et al., (2025) menunjukkan bahwa pemberian stimulasi motorik halus melalui kegiatan menganyam mampu meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot-otot kecil jari, serta ketelitian anak kelompok B. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung menggunakan tangan dapat meningkatkan perkembangan

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

motorik halus anak secara signifikan. Oleh karena itu, kegiatan menjiplak daun-daunan dipandang memiliki karakteristik yang sama karena sama-sama melatih koordinasi visual-motorik, ketelitian, serta keterampilan menggunakan alat tulis.

Sejalan dengan hasil penelitian Nurhasanah et al. (2024) menyatakan bahwa perkembangan keterampilan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik apabila anak diberikan kesempatan untuk melakukan latihan yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil secara berulang, seperti kegiatan menggambar, menyalin bentuk, dan menjiplak objek tertentu. Pendapat tersebut diperkuat oleh Puspita et al. (2025) yang menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis praktik memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan eksplorasi secara langsung sehingga perkembangan motorik halus menjadi lebih optimal. Semakin sering anak diberikan stimulasi melalui aktivitas yang melibatkan koordinasi mata dan tangan, maka kemampuan motorik halus anak akan berkembang lebih baik.

Penelitian oleh Saskia Putri Rahmadani, Sri Tirtayanti,(2023) menunjukkan bahwa kegiatan menjiplak pola garis dan bentuk sederhana dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak usia dini. Hasil penelitian ini menemukan bahwa anak yang rutin melakukan aktivitas menjiplak mengalami peningkatan dalam ketepatan mengikuti garis, kerapian, serta kontrol gerakan tangan, sehingga keterampilan motorik halus berkembang lebih optimal.

Penelitian oleh Fatmala & Hartati, (2020) menyatakan bahwa kegiatan menjiplak menggunakan media konkret seperti daun dan gambar sederhana mampu meningkatkan kemampuan visual-motorik anak. Anak yang sebelumnya kesulitan dalam mengontrol gerakan tangan menjadi lebih terarah dan terkoordinasi setelah diberikan latihan menjiplak secara bertahap dan berulang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menjiplak daun-daunan merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Kegiatan ini tidak hanya memanfaatkan bahan alam yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menarik dan kontekstual bagi anak. Melalui aktivitas menjiplak, anak dapat melatih koordinasi mata dan tangan, memperkuat otot-otot kecil pada jari, meningkatkan ketelitian, serta mengembangkan kreativitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menjiplak daun-daunan pada anak kelompok B usia 5–6 tahun di TK Negeri Pembina 02 XIII Koto Kampar. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu pada bulan Februari sampai Juni 2026. Subjek penelitian berjumlah 12 anak, terdiri atas 7 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, mengacu pada model PTK Kemmis dan McTaggart.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan instrumen observasi, media pembelajaran berupa daun-daunan, alat dan bahan menjiplak, serta dokumentasi penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup dengan menerapkan aktivitas menjiplak daun-daunan sebagai stimulasi untuk meningkatkan koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot jari, serta ketelitian anak. Selanjutnya, pada tahap observasi dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan perkembangan keterampilan motorik halus anak selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil tindakan pada setiap siklus sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas anak, serta rubrik penilaian keterampilan motorik halus yang meliputi kemampuan memegang alat tulis dengan benar, mengikuti pola daun, menjiplak bentuk daun sesuai pola, dan menyelesaikan kegiatan dengan rapi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase ketercapaian perkembangan motorik halus pada setiap siklus. Keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan peningkatan persentase capaian perkembangan anak dari siklus I ke siklus II hingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan menjiplak daun-daunan di TK Negeri Pembina 02 XIII Koto Kampar. Sebelum tindakan diberikan, hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih rendah. Sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam memegang alat tulis dengan benar, mengikuti pola

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

daun, mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, serta menghasilkan jiplakan yang rapi. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya tindakan pembelajaran menggunakan media daun-daunan sebagai bahan alami yang menarik dan mudah ditemukan di lingkungan sekitar

Siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan, pertemuan ke-1 dilakukan pada senen tanggal 25 mei dan pertemuan ke-2 pada jumat tanggal 29 mei di kelompok B2 yang terdiri dari 12 orang anak. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada proses pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan indicator yang harus dicapai sesuai dengan RPPH yang telah dibuat dengan menerapkan Teknik menjiplak, adapun prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Hasil dari proses pembelajaran pertemuan pertama dan kedua pada siklus 1 diperoleh gambaran tentang hasil kegiatan menjiplak pada anak berkembang sangat baik, kriteria anak berkembang sesuai dengan sanagt baik, kriteria anak berkembang sesuai harapan mulai berkembang dan belum berkembang. Dapat dilihat dalam pertemuan pertama anak masih bingung dan kurang fokus karena belum terbiasa dan antusias dengan kegiatan baru, ketidak mampuan dan kebingungan pada saat guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, saat menjelaskan masih ada anak yang bercerita dan mengganggu temannya. Pada pertemuaan kedua guru mengajak anak membuat lingkaran besar dan anak sudah mulai terbiasa dengan kegiatan duduk melingkar dan dimulai pembelajaran meskipun ada sebagian anak yang sudah paham dan Sebagian anak asik bermain sendiri. Pada siklus 1 pertemuan 1, peneliti mencatat berbagai aspek perkembangan anak selama kegiatan menjiplak. Observasi ini bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian anak dalam keterampilan motorik halus dan keterlibatan mereka dalam aktivitas. Berikut hasil observasi pada siklus 1 pertemuan 1 pada pencapaian menjiplak anak kelompok B2 pada setiap Indikator Tindakan yaitu:

Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, dari 10 aspek yang diamati terdapat 6 aspek (60%) yang terlaksana dan 4 aspek (40%) yang belum terlaksana. Guru telah melaksanakan kegiatan pembuka dan penutup dengan baik serta mengenalkan media dan menjelaskan kegiatan. Namun, pada kegiatan inti guru belum memperagakan cara menjiplak secara optimal, belum memberikan perhatian dan kesempatan yang merata kepada setiap anak, serta belum memberikan apresiasi setelah kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru masih perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Observasi Hasil Belajar Anak

Setelah dilakukan kegiatan siklus I pertemuan I maka dapat disimpulan kedalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak siklus I Pertemuan I

Indikator	Kriteria			
	BB	MB	BSH	BSB
Kecermatan dalam memengang alat	6	3	2	1
Persentase	50,00%	25,00%	16,67%	8,33%
Koordinasi mata dan tangan	7	3	1	1
Persentase	58,33%	25,00%	8,33%	8,33%
Kecepatan dalam kegiatan menjiplak	6	3	2	1
Persentase	50,00%	25,00%	16,67%	8,33%
Ketepatan mengikuti pola daun	6	4	1	1
Persentase	50,00%	33,33%	8,33%	8,33%

Berdasarkan hasil observasi kegiatan menjiplak menggunakan teknik semprot, diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak Kelompok B di TK Negeri Pembina 02 XIII Koto Kampar yang berjumlah 12 orang masih didominasi oleh kategori Belum Berkembang (BB) pada hampir seluruh indikator yang diamati. Pada indikator kecermatan dalam memegang alat semprot, terdapat 6 anak (50,00%) yang belum mampu menggunakan alat semprot dengan baik. Selanjutnya, pada indikator koordinasi mata dan tangan, sebanyak 7 anak (58,33%) masih mengalami kesulitan dalam mengarahkan semprotan warna agar sesuai dengan pola daun. Pada indikator kecepatan dalam menyelesaikan kegiatan menjiplak menggunakan teknik semprot, sebanyak 6 anak (50,00%) masih membutuhkan waktu yang relatif lama untuk menyelesaikan tugas. Sementara itu, pada indikator ketepatan mengikuti pola daun, terdapat 6 anak (50,00%) yang belum mampu menjiplak dengan rapi dan stabil sesuai pola yang telah disediakan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih perlu ditingkatkan melalui kegiatan yang memberikan stimulasi secara berkesinambungan. Kegiatan menjiplak menggunakan teknik semprot merupakan salah satu aktivitas yang menarik dan dapat melatih koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot-otot halus jari, serta ketelitian anak. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan bimbingan yang lebih intensif dari guru melalui pemberian contoh, arahan, dan latihan secara bertahap agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang secara

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

optimal. Adapun hasil kemampuan motorik halus anak pada Siklus I Pertemuan I dapat dilihat pada grafik berikut.

Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan menjiplak daun nangka, dari 10 aspek yang diamati terdapat 8 aspek (80%) yang terlaksana dan 2 aspek (20%) yang belum terlaksana. Guru telah melaksanakan kegiatan pembuka, inti, dan penutup dengan baik, seperti mengenalkan media, menjelaskan dan memperagakan cara menjiplak, serta memberikan apresiasi kepada anak. Namun, guru masih belum optimal dalam memberikan perhatian kepada seluruh anak dan memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk mencoba kegiatan secara mandiri. Secara keseluruhan, aktivitas guru mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya, meskipun masih perlu perbaikan agar pembelajaran lebih efektif.

Observasi Hasil Belajar Anak

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I Pertemuan II, hasil observasi kemampuan motorik halus anak pada setiap indikator direkapitulasi untuk mengetahui perkembangan yang telah dicapai. Rekapitulasi hasil tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak siklus I Pertemuan II

Indikator	Kriteria			
	BB	MB	BSH	BSB
Kecermatan dalam memengang alat	4	3	3	2
Persentase	33,33%	25,00%	25,00%	16,67%
Koordinasi mata dan tangan	5	2	2	3
Persentase	41,67%	16,67%	16,67%	25,00%
Kecepatan dalam kegiatan menjiplak	5	2	3	2
Persentase	41,67%	16,67%	25,00%	16,67%
Ketepatan mengikuti pola daun	4	4	3	1
Persentase	33,33%	33,33%	25,00%	8,33%

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menjiplak daun nangka menggunakan teknik semprot, terlihat adanya peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya meskipun sebagian anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB)**.** Peningkatan terlihat pada seluruh indikator, yaitu kecermatan memegang alat semprot, koordinasi mata dan tangan, kecepatan menyelesaikan kegiatan, dan ketepatan mengikuti pola daun, yang ditandai dengan bertambahnya jumlah anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB)**.** Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan menjiplak daun nangka dengan teknik semprot mulai memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I, terlihat bahwa kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjiplak menggunakan teknik semprot mulai mengalami perkembangan meskipun belum optimal. Pada pertemuan pertama, anak masih mengalami kesulitan dalam memegang dan mengendalikan botol semprot, mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, serta menyemprotkan warna dengan tepat sehingga hasil karya belum rapi. Setelah diberikan contoh dan bimbingan, pada pertemuan kedua mulai terlihat peningkatan, ditandai dengan anak yang lebih percaya diri, lebih mampu mengendalikan alat semprot, dan lebih mandiri dalam menyelesaikan kegiatan. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) sehingga diperlukan latihan yang berulang, pendampingan yang lebih intensif, serta perbaikan strategi pembelajaran pada siklus berikutnya agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan Tindakan Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada Siklus I dengan melakukan beberapa perbaikan dalam proses pembelajaran. Perbaikan tersebut meliputi peningkatan kualitas bimbingan guru, pemberian contoh yang lebih jelas, pendampingan yang lebih intensif, serta pemberian kesempatan kepada setiap anak untuk melakukan kegiatan secara mandiri. Selama pelaksanaan tindakan, dilakukan observasi untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas guru dalam menerapkan kegiatan menjiplak menggunakan teknik semprot. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada Siklus II disajikan sebagai berikut.

Observasi Aktifitas Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan menjiplak

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

daun petai, dari 10 aspek yang diamati terdapat 9 aspek (90%) yang terlaksana dan 1 aspek (10%) yang belum terlaksana. Guru telah melaksanakan kegiatan pembuka, inti, dan penutup dengan sangat baik, seperti mengenalkan media, menjelaskan dan memperagakan langkah-langkah kegiatan, memberikan perhatian kepada anak, serta memberikan apresiasi setelah kegiatan. Namun, guru masih perlu memberikan kesempatan yang lebih merata kepada setiap anak untuk mencoba kegiatan secara mandiri. Secara keseluruhan, aktivitas guru mengalami peningkatan dan sudah berada pada kategori sangat baik.

Observasi Hasil Belajar Anak

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II Pertemuan I, dilakukan observasi untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjiplak menggunakan teknik semprot. Hasil observasi pada setiap indikator kemudian direkapitulasi dan disajikan dalam tabel berikut sebagai gambaran capaian hasil belajar anak setelah pelaksanaan tindakan.

Tabel 4. Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II Pertemuan I

Indikator	Kriteria			
	BB	MB	BSH	BSB
Kecermatan dalam menggenggam alat menjiplak	2	2	3	5
Persentase	16,67%	16,67%	25,00%	41,67%
Koordinasi mata dan tangan	2	2	3	5
Persentase	16,67%	16,67%	25,00%	41,67%
Kecepatan dalam kegitan menjiplak	1	2	4	5
Persentase	8,33%	16,67%	33,33%	41,67%
Ketepatan dalam menjiplak bentuk daun	1	2	4	5
persentase	8,33%	16,67%	33,33%	41,67%

Berdasarkan grafik hasil kemampuan motorik halus anak pada Siklus II Pertemuan I melalui kegiatan menjiplak daun petai menggunakan teknik semprot, terlihat adanya peningkatan pada seluruh indikator yang diamati. Pada indikator kecermatan menggenggam alat dan koordinasi mata dan tangan, masing-masing terdapat 2 anak (16,67%) pada kategori Belum Berkembang (BB), 2 anak (16,67%) pada kategori Mulai Berkembang (MB), 3 anak (25,00%) pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 5 anak (41,67%) pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada indikator kecepatan dan ketepatan menjiplak, hanya 1 anak (8,33%) yang berada pada kategori BB, 2 anak (16,67%) pada kategori MB, 4 anak (33,33%) pada kategori BSH, dan 5 anak (41,67%) pada kategori BSB. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas anak telah berada pada kategori BSH dan BSB, sedangkan jumlah anak pada kategori BB dan MB semakin berkurang, sehingga kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjiplak daun petai menggunakan teknik semprot mengalami peningkatan yang baik.

Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan menjiplak daun jambu, seluruh aspek yang diamati telah terlaksana dengan baik, yaitu 10 dari 10 indikator (100%). Guru mampu melaksanakan kegiatan pembuka, inti, dan penutup secara optimal, mulai dari mengucapkan salam, memimpin doa, mengenalkan media dan bahan, menjelaskan serta memperagakan langkah-langkah kegiatan, memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk mencoba secara mandiri, memperhatikan seluruh anak selama pembelajaran, memberikan apresiasi, hingga menutup kegiatan dengan refleksi, doa, dan salam. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru pada Siklus II Pertemuan II telah mencapai kategori sangat baik, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Observasi Hasil Belajar Anak

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II Pertemuan II, dilakukan observasi untuk mengetahui hasil akhir perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjiplak menggunakan teknik semprot. Hasil observasi pada setiap indikator kemudian direkapitulasi sebagai dasar untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Rekapitulasi hasil observasi tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II Pertemuan II

Indikator	Kriteria			
	BB	MB	BSH	BSB
Kecematan dalam menggenggam alat	0	0	2	10
Persentase	0,00%	0,00%	16,67%	83,33%
Koordinasi mata dan tangan	0	0	1	11

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Persentase	0,00%	0,00%	8,33%	91,67%
Kecepatan	0	0	2	10
Persentase	0,00%	0,00%	16,67%	83,33%
Ketepatan	0	0	1	11
Persentase	0,00%	0,00%	8,33%	91,67%

Berdasarkan hasil observasi kegiatan menjiplak daun jambu menggunakan krayon, kemampuan motorik halus anak menunjukkan peningkatan yang sangat baik pada seluruh indikator. Tidak terdapat anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) maupun Mulai Berkembang (MB)**.** Pada indikator kecermatan memegang alat dan kecepatan, sebanyak 10 anak (83,33%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 2 anak (16,67%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH)**.** Sementara itu, pada indikator koordinasi mata dan tangan serta ketepatan mengikuti pola daun, sebanyak 11 anak (91,67%) telah mencapai kategori BSB dan 1 anak (8,33%) berada pada kategori BSH**.** Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menjiplak daun jambu menggunakan krayon efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, sehingga mayoritas anak telah mencapai perkembangan yang optimal pada seluruh indikator yang diamati.

Dari hasil observasi pada pelaksanaan Siklus II, tindakan yang telah diperbaiki menunjukkan hasil yang lebih optimal dibandingkan dengan Siklus I. Penerapan kegiatan menjiplak daun-daunan mampu meningkatkan antusiasme, motivasi, dan keterampilan motorik halus anak selama proses pembelajaran berlangsung. Anak terlihat lebih percaya diri, lebih aktif, serta mampu memegang alat tulis dengan benar ketika menjiplak bentuk daun. Selain itu, koordinasi antara mata dan tangan anak semakin baik sehingga mereka dapat mengikuti pola daun dengan lebih tepat dan menghasilkan jiplakan yang lebih rapi. Sebagian besar anak juga telah mampu menyelesaikan kegiatan menjiplak secara mandiri hingga selesai. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya jumlah anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), sedangkan pada kategori Belum Berkembang (BB) sudah tidak ditemukan lagi pada akhir pelaksanaan Siklus II.

Walaupun hasil yang diperoleh telah menunjukkan peningkatan yang sangat baik, masih terdapat satu anak yang memerlukan arahan dan pendampingan dalam mengikuti bentuk daun secara tepat karena kemampuan motorik halusnya berkembang lebih lambat dibandingkan teman-temannya. Selain itu, perbedaan kemampuan setiap anak menyebabkan guru tetap perlu memberikan perhatian dan bimbingan secara individual agar seluruh anak memperoleh kesempatan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, kegiatan menjiplak daun-daunan dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Oleh karena itu, kegiatan ini layak dipertahankan dan dikembangkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan media alam yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar.

Guru diharapkan terus memberikan variasi bentuk daun, media, dan kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus agar anak tidak merasa bosan serta tetap termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga perlu memberikan pendampingan sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak sehingga perkembangan keterampilan motorik halus dapat berlangsung secara optimal. Karena indikator keberhasilan penelitian telah tercapai pada Siklus II, yaitu 91,67% anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil sehingga tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Perbandingan hasil antar siklus menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak kelompok B setelah diterapkan kegiatan menjiplak daun-daunan. Pada Siklus I, persentase ketuntasan keterampilan motorik halus anak mencapai 75%, kemudian meningkat menjadi 91,67% pada Siklus II. Hasil tersebut telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 75% anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian, kegiatan menjiplak daun-daunan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B usia 5–6 tahun di TK Negeri Pembina 02 XIII Koto Kampar.

Perbandingan Tindakan Antar Siklus

Perbandingan hasil antar siklus menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan motorik halus anak kelompok B2 pada setiap indikator setelah dilakukan tindakan melalui kegiatan kelas menjiplak. Berikut ini penjabaran peningkatannya:

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Tabel 6. Data Perbandingan Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Tiap Indikator

	Indikator	Kategori	Siklus 1		Siklus 2	
			Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Indikator	BB	50,00%	33,33%	16,67%	0,00%
		MB	25,00%	25,00%	16,67%	0,00%
		BSH	8,33%	25,00%	25,00%	16,67%
		BSB	8,33%	16,67%	41,67%	83,33%
2	Indikator	BB	58,33%	41,67%	16,67%	0,00%
		MB	25,00%	16,67%	16,67%	0,00%
		BSH	8,33%	16,67%	25,00%	8,33%
		BSB	8,33%	25,00%	41,67%	91,67%
3	Indikator	BB	50,00%	41,67%	8,33%	0,00%
		MB	25,00%	16,67%	16,67%	0,00%
		BSH	8,33%	25,00%	33,33%	83,33%
		BSB	8,33%	16,67%	41,67%	16,67%
4	Indikator	BB	50,00%	33,33%	8,33%	0,00%
		MB	33,33%	33,33%	16,67%	0,00%
		BSH	8,33%	25,00%	33,33%	8,33%
		BSB	8,33%	8,33%	41,67%	91,67%

Dari tabel perbandingan perkembangan keterampilan motorik halus anak pada setiap pertemuan, terlihat adanya peningkatan yang bertahap pada seluruh indikator setelah diterapkan kegiatan menjiplak daun-daunan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan pada setiap siklus memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak. Pada indikator pertama, yaitu kecermatan dalam menggenggam alat menjiplak, persentase anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) mengalami penurunan secara bertahap, yaitu dari 50,00% pada Siklus I Pertemuan 1 menjadi 33,33% pada Pertemuan 2, kemudian turun menjadi 16,67% pada Siklus II Pertemuan 1, hingga akhirnya mencapai 0,00% pada Siklus II Pertemuan 2. Kategori Mulai Berkembang (MB) juga mengalami penurunan dari 25,00% menjadi 0,00% pada akhir penelitian. Sebaliknya, kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) mengalami peningkatan yang cukup besar, yaitu dari 8,33% pada Siklus I Pertemuan 1 menjadi 16,67% pada Pertemuan 2, meningkat menjadi 41,67% pada Siklus II Pertemuan 1, dan mencapai 83,33% pada Siklus II Pertemuan 2. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam menggenggam alat menjiplak semakin baik setelah diberikan tindakan secara berulang.

Pada indikator kedua, yaitu koordinasi mata dan tangan, juga terlihat perkembangan yang signifikan. Persentase anak pada kategori BB menurun dari 58,33% pada Siklus I Pertemuan 1 menjadi 41,67%, kemudian turun lagi menjadi 16,67% pada Siklus II Pertemuan 1, dan akhirnya menjadi 0,00% pada Siklus II Pertemuan 2. Kategori MB juga mengalami penurunan hingga 0,00%, sedangkan kategori BSB meningkat secara bertahap dari 8,33%, kemudian 25,00%, meningkat menjadi 41,67%, dan mencapai 91,67% pada akhir Siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa koordinasi mata dan tangan anak berkembang dengan sangat baik melalui kegiatan menjiplak daun-daunan.

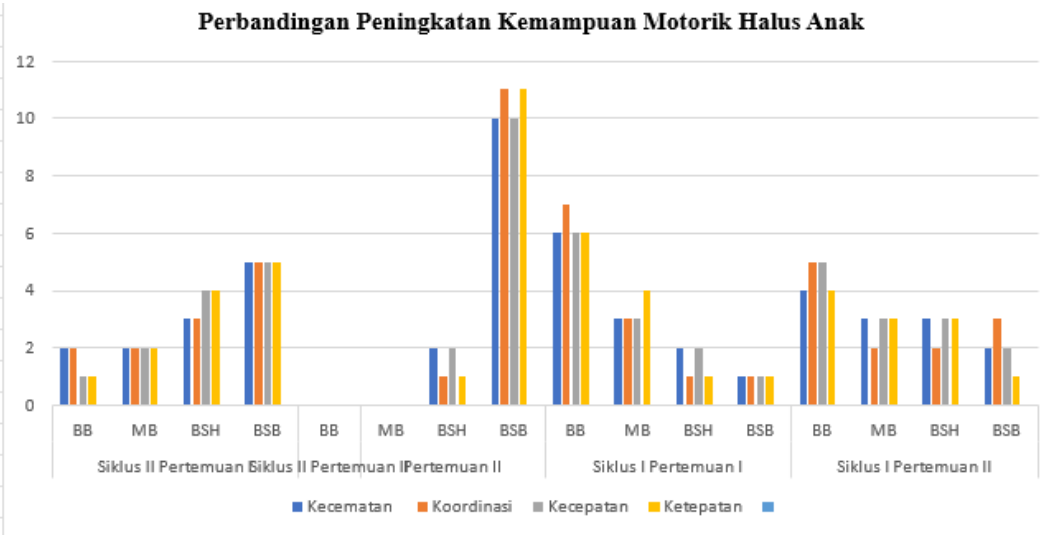
Pada indikator ketiga, yaitu kecepatan dalam kegiatan menjiplak, kategori BB mengalami penurunan dari 50,00% pada Siklus I Pertemuan 1 menjadi 41,67%, kemudian turun menjadi 8,33% pada Siklus II Pertemuan 1, dan akhirnya 0,00% pada Siklus II Pertemuan 2. Kategori MB juga menurun dari 25,00% menjadi 0,00%, sedangkan kategori BSH dan BSB mengalami peningkatan. Persentase kategori BSB meningkat dari 8,33% pada Siklus I Pertemuan 1 menjadi 16,67% pada Pertemuan 2, kemudian 41,67% pada Siklus II Pertemuan 1, dan mencapai 83,33% pada Siklus II Pertemuan 2. Hasil ini menunjukkan bahwa anak semakin mampu menyelesaikan kegiatan menjiplak dengan lebih cepat tanpa mengurangi kualitas hasil pekerjaannya.

Pada indikator keempat, yaitu ketepatan dalam menjiplak bentuk daun, juga menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Persentase anak pada kategori BB mengalami penurunan dari 50,00% pada Siklus I Pertemuan 1 menjadi 33,33%, kemudian 8,33% pada Siklus II Pertemuan 1, hingga 0,00% pada Siklus II Pertemuan 2. Kategori MB juga menurun dari 33,33% menjadi 0,00%, sedangkan kategori BSB meningkat secara bertahap dari 8,33%, kemudian tetap berkembang hingga 41,67% pada Siklus II Pertemuan 1, dan mencapai 91,67% pada Siklus II Pertemuan 2. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengikuti bentuk daun dengan tepat semakin meningkat sehingga hasil jiplakan menjadi lebih rapi dan sesuai dengan bentuk aslinya.

Secara keseluruhan, hasil perbandingan pada setiap pertemuan menunjukkan bahwa jumlah anak yang

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) terus mengalami penurunan hingga mencapai 0,00% pada akhir Siklus II. Sebaliknya, jumlah anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan terutama Berkembang Sangat Baik (BSB) mengalami peningkatan yang konsisten pada seluruh indikator. Hasil tersebut membuktikan bahwa penerapan kegiatan menjiplak daun-daunan efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B usia 5–6 tahun di TK Negeri Pembina 02 XIII Koto Kampar. Peningkatan yang terjadi juga menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai pada akhir Siklus II, sehingga penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.Berikut disajikan grafik perbandingan kemampuan motorik halus anak dari siklus I siklus II maka dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak

Berdasarkan grafik perbandingan perkembangan kemampuan motorik halus anak pada setiap pertemuan, terlihat adanya peningkatan yang konsisten pada seluruh indikator setelah diterapkan kegiatan menjiplak daun-daunan. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan semakin berkurangnya jumlah anak pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) hingga mencapai 0,00% pada akhir Siklus II, sementara jumlah anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terus meningkat, yaitu mencapai 83,33% pada indikator kecermatan menggenggam alat dan kecepatan menyelesaikan kegiatan, serta 91,67% pada indikator koordinasi mata dan tangan dan ketepatan mengikuti pola daun. Peningkatan ini terjadi karena pada setiap pertemuan guru melakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya, seperti memberikan contoh yang lebih jelas, memperagakan langkah-langkah kegiatan secara bertahap, memberikan pendampingan yang lebih intensif, serta memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk berlatih secara mandiri. Selain itu, penggunaan berbagai jenis daun dan teknik semprot yang menarik membuat anak lebih antusias, aktif, dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Latihan yang dilakukan secara berulang juga membantu anak meningkatkan koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot-otot halus jari, kemampuan mengendalikan gerakan tangan, serta ketelitian dalam mengikuti pola daun. Dengan demikian, kegiatan menjiplak daun-daunan tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B usia 5–6 tahun di TK Negeri Pembina 02 XIII Koto Kampar, sehingga indikator keberhasilan penelitian berhasil dicapai pada akhir Siklus II.

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan, pembasan difokuskan pada perencanaan, pelaksanan, dan peningkatan kemampuan interpersonal anak melalui penerapan metode pembelajaran menjiplak daunnan. Adapun pembahasan terkait dengan hasil penelitian yang telah peneliti temukan yaitu sebagai berikut:

Perencanaan Kegiatan Menjiplak untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelompok B2 TK Negeri Pembina 02 XIII Koto Kampar

Perencanaan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan kegiatan menjiplak daun-daunan disusun secara sistematis dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Dalam perencanaan ini, peneliti mengembangkan perangkat pembelajaran yang meliputi Capaian Pembelajaran (CP), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), indikator kemampuan motorik halus anak, serta lembar observasi untuk guru dan anak.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

RPPH dirancang untuk memberikan stimulasi langsung terhadap kemampuan motorik halus anak melalui aktivitas menjiplak daun-daunan. Kegiatan yang dilakukan meliputi memegang pensil atau krayon dengan benar, meletakkan daun pada posisi yang tepat, menjiplak bentuk daun mengikuti pola, mengoordinasikan gerakan tangan dan mata saat menjiplak, serta menyelesaikan hasil jiplakan dengan rapi. Kegiatan tersebut disesuaikan dengan karakteristik anak usia 5–6 tahun yang belajar secara optimal melalui pengalaman langsung dan kegiatan yang menarik.

Hasil observasi yang tercermin dalam tabel perkembangan, terlihat bahwa setelah pelaksanaan Siklus I, terdapat penurunan persentase anak dalam kategori Belum Berkembang (BB) pada semua indikator, namun masih terdapat beberapa anak yang belum menunjukkan perkembangan optimal. Oleh karena itu, pada Siklus II, perencanaan pembelajaran disempurnakan dengan mengatasi hambatan yang muncul, seperti kurangnya konsentrasi anak saat menjiplak, kesulitan dalam memegang alat tulis dengan benar, serta kurangnya ketelitian dalam mengikuti bentuk daun. Perbaikan dilakukan melalui pemberian contoh yang lebih jelas, pendampingan yang lebih intensif, penggunaan daun dengan ukuran yang sesuai, serta pemberian motivasi dan penguatan positif kepada anak.

Perbaikan tersebut terbukti efektif, terlihat dari hasil Siklus II yang menunjukkan penurunan drastis jumlah anak pada kategori BB menjadi 0% di semua indikator, serta peningkatan signifikan pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini menandakan bahwa perencanaan pembelajaran yang diperbaiki mampu meningkatkan keterlibatan, ketelitian, dan keterampilan anak dalam melakukan kegiatan menjiplak daun-daunan, sehingga secara langsung berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak secara lebih optimal. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran yang terstruktur dan reflektif ini menjadi landasan penting dalam pelaksanaan kegiatan menjiplak daun-daunan yang efektif, menyenangkan, serta mampu mendorong peningkatan kemampuan motorik halus anak secara terukur dan berkelanjutan.

Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Kegiatan Menjiplak

Pelaksanaan kegiatan menjiplak daun-daunan dilakukan dengan pendekatan bermain sambil belajar, di mana anak-anak terlibat secara aktif dalam kegiatan menjiplak berbagai bentuk daun yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Pada Siklus I, pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak masih memerlukan arahan intensif dan bantuan dari guru, terutama dalam memegang alat tulis dengan benar, menempatkan daun pada posisi yang tepat, serta mengikuti bentuk daun saat menjiplak. Beberapa anak terlihat kesulitan dalam mengoordinasikan gerakan tangan dan mata sehingga hasil jiplakan masih kurang rapi dan belum sesuai dengan bentuk daun yang dijiplak. Selain itu, kurangnya fokus juga tampak pada beberapa anak karena belum terbiasa dengan kegiatan menjiplak yang memerlukan ketelitian dan konsentrasi. Meski demikian, guru dan peneliti secara konsisten memberikan pendampingan, motivasi, serta penjelasan yang sederhana dan mudah dipahami agar anak merasa nyaman dan tertarik untuk mengikuti kegiatan. Guru juga memberikan contoh cara menjiplak yang benar serta membantu anak yang mengalami kesulitan dalam menggunakan alat tulis. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif sehingga anak dapat mengikuti kegiatan dengan baik.

Pada Siklus II, pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Anak-anak terlihat lebih antusias, percaya diri, dan menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam kegiatan menjiplak daun-daunan. Sebagian besar anak sudah mampu memegang alat tulis dengan benar, mengikuti pola bentuk daun dengan lebih teliti, serta menghasilkan jiplakan yang lebih rapi. Koordinasi gerakan tangan dan mata anak juga mengalami peningkatan sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas dengan lebih baik dibandingkan pada Siklus I.

Kegiatan menjiplak daun-daunan menjadi media yang efektif dalam menstimulasi keterampilan motorik halus anak karena memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih kelenturan jari, kekuatan genggaman, koordinasi mata dan tangan, serta ketelitian dalam mengikuti pola. Melalui kegiatan ini, anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna. Peningkatan yang terjadi dari Siklus I ke Siklus II mencerminkan bahwa melalui pendekatan yang tepat, kegiatan menjiplak daun-daunan dapat membantu anak mengembangkan kemampuan motorik halus secara bertahap dan terukur. Dengan adanya bimbingan yang konsisten serta pemberian stimulasi yang sesuai, kemampuan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menjiplak

Peningkatan keterampilan motorik halus anak dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan pada dua siklus pembelajaran melalui kegiatan menjiplak daun-daunan. Berdasarkan hasil penelitian, terjadi penurunan yang signifikan pada kategori Belum Berkembang (BB) pada seluruh indikator yang diamati. Pada Siklus I

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Pertemuan I, persentase anak yang berada pada kategori BB masih cukup tinggi, yaitu berkisar antara 50,00%–58,33%. Persentase tersebut mengalami penurunan pada Siklus I Pertemuan II menjadi 33,33%–41,67%. Selanjutnya, pada Siklus II Pertemuan I persentase kategori BB kembali menurun menjadi 8,33%–16,67%, dan pada Siklus II Pertemuan II tidak terdapat lagi anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (0,00%) pada seluruh indikator. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan menjiplak daun-daunan mampu membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus secara bertahap melalui latihan yang dilakukan secara berulang.

Persentase anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada Siklus I Pertemuan I, persentase anak yang mencapai kategori BSH dan BSB masih berkisar antara 16,66%–16,67%. Persentase tersebut meningkat pada Siklus I Pertemuan II menjadi sekitar 33,33%–41,67%. Selanjutnya, pada Siklus II Pertemuan I terjadi peningkatan yang cukup signifikan, yaitu berada pada kisaran 66,67%–75,00%. Peningkatan tertinggi terlihat pada Siklus II Pertemuan II, ketika sebagian besar anak telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), yaitu sebesar 83,33% pada indikator kecermatan dalam menggenggam alat menjiplak dan kecepatan dalam kegiatan menjiplak, serta 91,67% pada indikator koordinasi mata dan tangan serta ketepatan dalam menjiplak bentuk daun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh anak telah mencapai perkembangan yang optimal pada seluruh indikator keterampilan motorik halus.

Perencanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis melalui kegiatan menjiplak daun-daunan memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih berbagai aspek keterampilan motorik halus. Kegiatan memegang alat tulis dengan benar, meletakkan daun pada posisi yang tepat, mengikuti bentuk daun, mengontrol gerakan tangan saat menjiplak, serta menyelesaikan hasil jiplakan dengan rapi memberikan stimulasi terhadap koordinasi otot-otot kecil pada jari dan tangan anak. Perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada Siklus II, seperti pemberian contoh yang lebih jelas, pendampingan yang lebih intensif kepada anak yang mengalami kesulitan, penggunaan daun dengan bentuk yang lebih bervariasi dan menarik, serta pemberian motivasi dan penghargaan kepada anak, mampu mengatasi berbagai kendala yang ditemukan pada Siklus I.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menjiplak daun-daunan mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak secara bertahap dan berkelanjutan. Peningkatan tersebut terlihat dari semakin berkurangnya jumlah anak pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) hingga mencapai 0,00% pada akhir Siklus II, serta meningkatnya jumlah anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan terutama Berkembang Sangat Baik (BSB) pada seluruh indikator. Pada akhir penelitian, tingkat keberhasilan keterampilan motorik halus anak mencapai 91,67%, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75% anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian, kegiatan menjiplak daun-daunan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B usia 5–6 tahun di TK Negeri Pembina 02 XIII Koto Kampar.

Lubis, (2026), motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan koordinasi antara mata dan tangan dalam melakukan berbagai kegiatan yang memerlukan ketelitian dan keterampilan. Krismaya,(2025) mengemukakan bahwa kegiatan menjiplak adalah bentuk stimulasi motorik halus yang dilakukan dengan meniru bentuk objek melalui bantuan garis tepi atau bayangan objek tersebut. Dalam prosesnya, anak belajar mengontrol tekanan tangan, arah gerakan, dan posisi alat tulis. enggunaan daun sebagai media pembelajaran juga menjadi faktor yang mendukung keberhasilan penelitian ini.

Kegiatan menjiplak Daun merupakan media konkret yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar serta memiliki bentuk dan ukuran yang beragam. Keberagaman bentuk daun memberikan pengalaman belajar yang menarik sehingga anak lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi ini sesuai dengan kerangka pemikiran penelitian yang menjelaskan bahwa kegiatan menjiplak daun-daunan dapat melatih gerakan jari dan tangan, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, serta mengembangkan ketelitian dan konsentrasi anak. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian relevan yang dilakukan oleh Alyannur & Sitorus,(2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media daun dalam kegiatan ecoprint dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara signifikan. Selain itu, penelitian Sofiani, (2020) Puryanti & Isnaningsih, (2022) serta Aminah et al., (2024) juga menunjukkan bahwa kegiatan menjiplak dan aktivitas seni lainnya mampu meningkatkan koordinasi mata dan tangan, ketelitian, serta keterampilan motorik halus anak usia dini. Alyannur & Sitorus, (2024) Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa kegiatan menjiplak daun-daunan merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Negeri Pembina 02 XIII Koto Kampar.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

KESIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat kali pertemuan menunjukkan bahwa kegiatan menjiplak daun-daunan efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B usia 5–6 tahun di TK Negeri Pembina 02 XIII Koto Kampar. Penelitian melibatkan 12 anak yang terdiri atas 7 anak perempuan dan 5 anak laki-laki dengan memanfaatkan berbagai jenis daun, yaitu daun nangka, daun petai, daun jambu, dan daun singkong melalui teknik semprot dan penggunaan krayon. Peningkatan kemampuan motorik halus terlihat pada seluruh indikator yang diamati, meliputi kecermatan dalam menggenggam alat, koordinasi mata dan tangan, kecepatan menyelesaikan kegiatan menjiplak, serta ketepatan mengikuti pola daun. Pada kondisi awal dan Siklus I, sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB), namun setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II terjadi peningkatan yang signifikan pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), sementara kategori Belum Berkembang (BB) tidak lagi ditemukan. Pada akhir Siklus II, sebanyak 11 dari 12 anak (91,67%) telah mencapai kategori BSH dan BSB, sehingga melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu sebesar 75%. Temuan ini membuktikan bahwa kegiatan menjiplak daun-daunan mampu meningkatkan keterampilan menggenggam alat tulis, koordinasi gerak mata dan tangan, kecepatan menyelesaikan tugas, serta ketepatan dan kerapian dalam menjiplak bentuk daun. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa kegiatan menjiplak daun-daunan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak diterima, sehingga kegiatan ini layak dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

DAFTAR REFERENSI

Afiif, A., Bunga, Marjani Alwi, B., Latuconsinah, N., & Sade, H. (2023). Penerapan Kegiatan Kolase Setelah Menjiplak Di Atas Sketsa Bergambar Untuk Meningkatkan Aspek Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Ii Perumnas. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 11–19. https://doi.org/10.24252/khidmah.v3i1.30822

Alyannur, N., & Sitorus, A. S. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan Membatik Ecoprint pada Daun dengan Teknik Pounding untuk AUD. *Journal of Education Research*, *5*(3), 3740–3749. https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1527

Aminah, S., Kuriawaty, L., & Apriyansyah, C. (2024). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Kolase pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUDQU Al Mu ' awanah Setu Bekasi*. *8*, 36029–36036.

Bentuk, B., Dalam, S., Motorik, P., & Usia, A. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. *4*, 418–422.

Dewi, N. K., & Surani. (2018). Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa. *Pendidikan Anak*, *7*, 76–81. https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/24447/12004

Ditha, Y. A. M., Kartika, W. I., & Heriansyah, M. (2025). Optimalisasi Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Finger Painting. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *9*(4), 1087–1092. https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i4.6198

Fatmala, Y., & Hartati, S. (2020). *Pengaruh Membatik Ecoprint terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak*. *4*, 1143–1155.

Firayanti, L., Arbi, A., & Arlianti, N. (2024). Lusi Firayanti 1* , Anwar Arbi 2 , Nopa Arlianti 3. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *5*(1), 1119–1124.

Hartinah, U., Mayar, F., & Suryana, D. (2018). *Efektivitas Mencetak Percikan Daun Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak- Kanak Aisyiyah Suayan*. *4*(2), 55–66.

Husain, R. I., & Walangadi, H. (2021). *Permainan Awuta , Ponti dan Kainje dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini*. *5*(2), 1352–1358. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.839

Krismaya, L. A. (2025). *Stimulasi Motorik Halus Melalui Kegiatan Menempel dalam Pembelajaran Pra-Menulis Anak Usia 5-6 Tahun di TKIT As-Syifa*. *9*, 32508–32513.

Lubis, H. Z. (2026). *Menjiplak Daun dengan Krayon pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TKQ Baiturrahman*. *2*(4), 639–646.

Mayasari, R., & Wirman, A. (2025). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Daun Di PAUD Kasih Ibu Mekar Sari Kota Sawahlunto Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini , Universitas Negeri Padang*. *9*, 2074–2080.

Noor, T. R. (2023). *Optimalisasi Aktivitas Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Usia 3-4 Tahun*. *7*(4), 4336–4348. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3600

Nurhasanah, A., Sabila, A., & Cahyaningrum, T. (2024). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Dalam Melatih Koordinasi Mata dan Tangan di RA Asy-Syifa. *Journal of Islamic Early Childhood Education*

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

(JOIECE): PIAUD-Ku, *3*(2), 82–91. https://doi.org/10.54801/piaudku.v3i2.302

Nurul, A., Azizah, I., Aulia, A., Alifia, U., & Yuarahma, Z. (n.d.). *(Child Physical and Motoric Development)*.

Puryanti, P., & Isnaningsih, A. (2022). Pengaruh Kegiatan Art Craft Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *5*(1), 162–167. https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.319

Puspita, Y., Safitri, N., Sa'ida, A. Y. N., Daulay, M. I., & Fauziddin, M. (2025). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan*. *3*(3), 178–186.

Safitri, L. (2022). Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6Tahun melalui Kegiatan Memegang Pensil. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, *4*(2), 492–499.

Saskia Putri Rahmadani, Sri Tirtayanti, P. S. R. (2023). Pengaruh Metode Tracing Terhadap. *MOTORIK: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *17*(2), 88–94.

Sofiani, S. (2020). Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Bermain Kolase Daun Singkong (Penelitian Tindakan Kelas di TK Tunas Harapan Gegesik Kidul Kabupaten Cirebon. *Jurnal Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *1*, 30–41.

Sulaeman, D., Agustina, F., & Rakeyan Santang, S. (2023). Stimulasi Motorik Halus Melalui Metode Menjiplak Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyah Di Tkat Al Fikri Lamaran. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, *1*(2), 176–185.

Tama, M. M. L., & Rosyadah, F. A. (2023). Peningkatan Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Sensory Play Di Denali Development Centre Cabang Demang Palembang. *Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *4*(2), 941.

Wahyuni, F. (n.d.). *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Holistik Integratif*. 61–72.